

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH 06 PALEMBANG TAHUN 2022

Ratih Pratiwi¹, Alfazzra Firzana Risala², Otchi Putri Wijaya¹

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Salah satu poin terpenting dalam menjaga kesehatan organ reproduksi adalah dengan menjaga kebersihan organewanitaan, terutama saat menstruasi. Tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan organ luar (vulva) wanita disebut juga dengan vulva higiene. Tujuan dari vulva higiene adalah untuk mencegah infeksi pada daerah vulva. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dapat menyebabkan buruknya sikap dalam menjaga kebersihan daerah kemaluan saat menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva higiene saat menstruasi pada siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian diambil sebagai data utama adalah siswa SMP Muhammadiyah 06 Palembang tahun 2022 dengan menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah 47 sampel. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa 30 responden (63,8%) mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku vulva higiene saat menstruasi, sebanyak 27 responden (57,4%) mempunyai sikap positif terhadap perilaku vulva higiene saat menstruasi, dan terdapat 25 responden (53,2%) berperilaku baik tentang vulva hygiene saat menstruasi. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui terdapat hubungan ($p=0,015$) antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi, dan antara sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi juga terdapat hubungan ($p=0,000$). Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva higiene saat menstruasi.

Kata Kunci : menstruasi, pengetahuan, sikap, siswi SMP, vulva higiene

ABSTRACT

Keeping the female organs clean, especially during menstruation, is one of the most important points to maintain the health of the reproductive organs. Vulva hygiene is an effort to maintain the cleanliness and health of the vulva area (external genitalia) so that infection does not occur. Young women's lack of reproductive health leads to unfavorable attitudes towards performing vulva hygiene during menstruation. The purpose of this study is to investigate the relationship between knowledge and attitudes and vulva hygiene behavior during menstruation among female students of SMP Muhammadiyah 06 Palembang in 2022. This type of study is observational and analytical with a cross-sectional design. In this study, the sample was collected using total sampling technique and the main data was from the students of SMP Muhammadiyah 06 Palembang in 2022 and 47 samples were obtained that met the inclusion and exclusion criteria. The results of the statistical test revealed that 30 respondents (63.8%) were well aware of the behavior of vulva hygiene during menstruation, 27 respondents (57.4%) had a positive attitude towards the behavior of vulva hygiene during menstruation, and 25 respondents (53.2%) had good vulva hygiene behavior during menstruation. The results of the Kolmogorov-Smirnov test showed a relationship between knowledge and vulva hygiene behavior during menstruation with a P-value of 0.015 and between attitudes and vulva hygiene behavior during menstruation with a P-value of 0.000. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge and vulva hygiene behavior during menstruation and there is a significant relationship between attitude and vulva hygiene behavior during menstruation.

Keywords: menstruation, knowledge, attitude, junior high school students, vulva hygiene

Corresponding author: dr.ratih79@yahoo.com

Pendahuluan

Pubertas pada wanita ditandai dengan pertama kali mendapatkan menstruasi (*menarche*), sekitar usia 11-15 tahun.¹ Menstruasi adalah luruhnya lapisan endometrium berupa keluarnya darah dari vagina yang terjadi secara periodik. Keadaan ini adalah permulaan dari fisiologi reproduksi wanita yang memerlukan perhatian dan perawatan lebih agar wanita terhindar dari berbagai masalah kesehatan organ reproduksi. Saat seorang wanita tidak peduli dengan kebersihan organ reproduksinya, terutama ketika sedang menstruasi maka dapat menyebabkan berkembangbiaknya mikroorganisme yang tidak diharapkan. Darah menstruasi merupakan media baik bagi pertumbuhan bakteri dan jamur, yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi, misalnya keputihan. Selain itu, pembuluh darah uterus saat menstruasi mudah terkena infeksi, dan daerah genitalia wanita juga menjadi lebih lembab. Keadaan ini memerlukan perhatian lebih, yaitu dengan menjaga kebersihan pada saat menstruasi. Penyakit infeksi saluran reproduksi dapat disebabkan oleh imunitas lemah (20%), perilaku *hygiene* saat menstruasi kurang (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%).² Kejadian infeksi pada organ reproduksi wanita tahap awal usia 10-18 tahun yaitu sekitar 35-42% dan pada wanita tahap akhir usia 18-22 tahun sebesar 27-33%.³

Angka kejadian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk di dunia masih sangat tinggi (WHO, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika, didapatkan prevalensi perilaku *personal hygiene* sebesar 60%, Swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55%. Menurut statistik di Indonesia pada 2012 dari 43,3 juta

jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* saat menstruasi sangat buruk. Sedangkan data dinas kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang berperilaku *hygiene* saat menstruasi buruk di DKI Jakarta 30,3%, Kota Yogyakarta 13,2%, Nusa Tenggara Barat 12,1 %, Nusa Tenggara Timur 8,9%, dan di Bengkulu 2.0%.⁴ Untuk di Sumatera Selatan sendiri khususnya di Palembang belum didapatkan angka kejadian perilaku *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi.

Dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, salah satu poin utamanya adalah dengan berperilaku *vulva hygiene* yang baik pada saat masa menstruasi.⁵ *Vulva hygiene* adalah menjaga atau merawat kebersihan organ kelamin bagian luar.⁶

Berdasarkan penelitian Yuliana dan Alexander tahun 2020 pada siswi kelas XI di SMA Negeri 09 Pontianak, memperlihatkan bahwa sebanyak 61 responden (63,6%) memiliki pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi. Untuk kategori sikap menunjukkan bahwa ada 57 responden (59,4%) mempunyai sikap mendukung terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi. Sementara pada penelitian Juwitasari, dkk tahun 2020 pada remaja awal kelas 5 dan 6 di MI Wahid Hasyim Gondanglegi Kabupaten Malang, didapatkan hasil 85.71% siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 14.29% memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 42.86% siswi memiliki perilaku *vulva hygiene* baik, dan 57.14% siswi memiliki perilaku buruk dalam melakukan *vulva hygiene*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permata, D. D tahun 2019 pada remaja putri di SMP Negeri 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan, didapatkan sebanyak 35 orang (76,1%)

berperilaku *vulva hygiene* baik saat menstruasi, lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang perilaku *vulva hygiene* kurang, yaitu sebanyak 11 orang (23,9%).

Pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang benar, masih kurang di kalangan wanita remaja. Mereka berpendapat bahwa *vulva hygiene* itu adalah suatu hal yang biasa saja, belum mengetahui dampak negatif pada kesehatan organ reproduksinya jika berperilaku *vulva hygiene* yang salah pada saat menstruasi.⁴ Merawat kebersihan organ genitalia dengan *vulva hygiene* secara tepat merupakan hal penting yang harus dilakukan mereka sejak dini. Terdapat 3 tahap dalam perilaku *vulva hygiene*, yaitu pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita remaja mengenai kebersihan organ genitalia saat menstruasi. Wanita remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang, kemungkinan akan menjadi tidak peduli dengan kesehatan reproduksinya, bahkan dapat berperilaku yang bisa berbahaya untuk kesehatannya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan sikap *vulva hygiene* wanita remaja pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan wanita remaja mengenai kesehatan organ reproduksi akan melahirkan sikap yang kurang baik dalam praktik *vulva hygiene* saat menstruasi.⁷

Penelitian dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang tahun 2022.

Metode Penelitian

Penelitian dengan nomor kaji etik 064/EC/KBHKI/FK-UMP/XI/2022, merupakan suatu penelitian analitik observasional dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan populasi adalah seluruh siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang sudah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi subjek penelitian serta mengisi kuesioner dengan lengkap.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi yang tidak berada di tempat sewaktu penelitian. Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswi. Lembar persetujuan pengisian kuesioner disetujui terlebih dahulu oleh orang tua siswi baru kuesioner dapat diisi oleh siswi. Terdapat 3 kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, sikap tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, dan kuesioner perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang telah dilakukan uji validasi dan uji realibilitas. Selanjutnya data dilakukan analisis

bivariat untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P 0,015, artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Untuk sikap didapatkan nilai P 0,000, menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden dengan jumlah sebanyak 50 responden siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang. Namun pada saat pengambilan sampel ada 3 responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena belum mengalami menstruasi, sedangkan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi yang sudah mengalami menstruasi sehingga

penelitian ini dilakukan terhadap 47 responden dari total 50 responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 responden siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang tahun 2022 didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia, usia *menarche*, lamanya menstruasi, kelas yang sedang siswi duduki, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Berikut merupakan hasil dari karakteristik responden :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia (tahun)	Frekuensi (n = 47)	Persentase (%)
11	3	6,4
12	12	25,5
13	19	40,4
14	7	14,9
15	5	10,6
16	1	2,1
Usia Menarche (tahun)		
9	1	2,1
10	6	12,8
11	18	38,3
12	19	40,4
13	1	2,1
14	2	4,3
Lamanya Menstruasi (tahun)		
< 1	4	8,6
1	16	34
2	16	34
3	8	17
4	2	4,3
5	1	2,1
Tingkat Kelas		
VII	11	23,4
VIII	19	40,4
IX	17	36,2
Pengetahuan Tentang <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi		
Baik	30	63,8
Cukup	11	23,4
Kurang	6	12,8
Sikap Tentang Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi		
Positif	27	57,4
Negatif	20	42,6
Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi		
Baik	25	53,2
Cukup	14	29,8
Kurang	8	17

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi

Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi						Jumlah		Kolmogorov- Smirnov P
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	73,3	5	16,7	3	10	30	100	0,015
Cukup	2	18,2	7	63,6	2	18,2	11	100	
Kurang	1	16,7	2	33,3	3	50	6	100	
Total	25	53,2	14	29,8	8	17	47	100	

Tabel 3. Hubungan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi

Sikap Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi						Jumlah		Kolmogorov- Smirnov P
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Positif	24	88,9	2	7,4	1	3,7	27	100	0,000
Negatif	1	5	12	60	7	35	20	100	
Total	25	53,2	14	29,8	8	17	47	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas usia siswi yaitu usia 13 tahun sebanyak 19 responden (40,4%). Sebanyak 19 responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun 40,4%. Mayoritas lamanya siswi yang sudah mengalami menstruasi yaitu selama 1 tahun dan 2 tahun yaitu masing-masing 16 responden (34,0%). Responden terbanyak berada di kelas VIII, yaitu 19 siswi (40,4%).

Untuk tingkat pengetahuan siswi pada penelitian ini didapatkan terbanyak 30 responden (63,8%) pada kategori pengetahuan baik. Ada 27 responden (57,4%) untuk kategori sikap positif terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi.

Responden dengan kategori perilaku baik didapatkan ada 25 siswi (53,2%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang berpengetahuan baik, mayoritasnya terdapat sebanyak 22 responden (73,3%) yang berperilaku baik dalam *vulva hygiene* saat menstruasi. Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini didapatkan nilai $P < 0,05$ (0,015), berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari total 27 responden yang memiliki sikap positif, mayoritasnya terdapat sebanyak 24 responden (88,9%)

yang berperilaku baik dalam *vulva hygiene* saat menstruasi. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P < 0,05$ (0,000) yang berarti menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (63,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Astutik (2018) tentang gambaran pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* siswi sekolah menengah di kabupaten Banyuwangi tahun 2017 dengan 50 responden. Didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang *personal hygiene* dengan kategori baik yaitu berjumlah 34 responden (68%).⁸

Pengetahuan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui indra yaitu penglihatan, pendengaran dan penciuman.⁹ Baiknya pengetahuan responden dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti umur, sumber informasi dan media massa. Nurhayati (2013) dalam Firdaus dan Astutik (2018) menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia, pengetahuan seseorang meningkat, kemudian membuat daya dan pola pikir seseorang berkembang. Selain itu sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan responden yang bisa didapat dari orang tua, guru dan orang terdekatnya. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁸ Jika seseorang menerima banyak informasi, ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hal ini disebabkan pertumbuhan ilmu pengetahuan tidak dapat diperoleh hanya melalui

pendidikan formal saja, namun dapat diperoleh melalui pendidikan informal.⁷

Arifianti dan Samario (2021) melaporkan hasil yang agak berbeda dalam penelitian yang dilakukan di Bojong Menteng, Bekasi pada wanita remaja di daerah tersebut. Dalam penelitiannya yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan motivasi terkait *vulva hygiene*, ditemukan bahwa sebaran frekuensi pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 53 (48,7%) pada sebagian besar responden.⁶ Hal ini mungkin disebabkan oleh sebagian wanita remaja masih belum dapat menerima informasi, karena tingkat pengetahuan yang berbeda. Perbedaan seperti umur, pendidikan, sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, begitu juga dengan pengalaman. Dari segi pengetahuan yang cukup tentang *vulva hygiene* berarti remaja sudah mempunyai pengetahuan yang baik, namun belum mempraktekannya dengan baik sehingga wanita remaja masih sering mengalami keputihan.¹⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang sebagian besar berada pada kategori positif atau sebanyak 27 responden (57,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Juliana dan Alexander (2020) di SMA Negeri 09 Pontianak yang meneliti hubungan pengetahuan dan sikap tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi diperoleh 96 responden. Terdapat 57 responden (59,4%) yang mempunyai sikap positif terhadap perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.² Hasil yang sama juga disampaikan dalam penelitian Nopikasari dan Rani (2018) Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMPN 11 Kota Bogor tahun 2018 bahwa dari 76 responden menunjukkan bahwa sikap remaja putri terkait kegiatan *vulva*

higiene saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 45 responden (59%).⁷

Teori Precede-Proceed menjelaskan bahwa sikap seseorang merupakan watak, artinya berasal dari dalam diri individu.⁸ Sikap yang baik dalam melakukan *vulva hygiene* pada saat menstruasi diakibatkan oleh pengetahuan remaja yang baik tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Pengalaman menstruasi wanita remaja juga turut membentuk sikap responden, dimana sampel penelitian ini adalah seluruh siswi SMP yang sudah mengalami menstruasi. Responden sudah mengalami menstruasi lebih dari satu kali, dan melakukan perawatan daerah kemaluannya saat menstruasi. Namun belum diketahui apakah tindakan tersebut sudah sesuai secara Kesehatan atau belum. Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2013) bahwa pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor pembentuk sikap, dimana pengalaman pribadi yang kuat dan meninggalkan kesan yang kuat diperlukan suatu sikap yang dapat memandu perilaku yang berulang.¹¹

Seperti yang dijelaskan oleh penelitian Nopikasari dan Rani (2018), bahwa lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan juga merupakan pembentuk sikap selain pengalaman pribadi. Dari lembaga ini bisa memberikan pendidikan dan mendapatkan informasi yang bisa membentuk sikap baik pada pribadi seseorang.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan nilai p sebesar 0,015. Hasil yang sama juga dilaporkan dalam penelitian Permata (2019), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Vulva Higiene saat Menstruasi, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* remaja putri saat

menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden. Diperoleh nilai p -value $< 0,05$ (0,006).¹² Hasil penelitian yang sama oleh Sri Handayani (2018), pada wanita remaja di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta, menyimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan personal higiene dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, nilai p 0,99 $< 0,01$.⁴

Lilik Hanifa (2017) yang membahas tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, didapatkan bahwa kognitif atau pengetahuan seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang.¹³ Perilaku berbasis pengetahuan diingat lebih lama dibandingkan perilaku tanpa pengetahuan.¹⁴ Semakin terbuka wanita remaja mencari informasi tentang kesehatan organ reproduksinya, maka semakin besar pula pengetahuan dan pemahamannya mengenai kesehatan reproduksi. Jika terdapat informasi yang benar tentang menstruasi, maka wanita remaja akan menyikapi menstruasi dengan hal atau perilaku yang positif.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan nilai p (0,000). Hasil yang sama juga dilaporkan dalam penelitian Permata (2019), Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Vulva Higiene* Saat Menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden, diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,001).¹² Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Erwin Kurniashi (2022) pada remaja putri di SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi. Besar sampelnya adalah 50 responden dan

nilai $p < 0,05$ (0,043). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.⁵

Terbentuknya sikap seseorang pada hakekatnya ditandai dengan norma-norma yang telah ada sebelumnya. Dengan norma-norma tersebut bersama-sama dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya membentuk suatu sikap, bahkan suatu tindakan. Remaja dengan sikap positif terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi akan cenderung melakukan perilaku *hygiene* menstruasi yang baik. Mereka sadar bahwa perilaku *hygiene* menstruasi yang buruk akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan.⁵ Hal ini dipertegas oleh Maulina (2017) pada jurnal Erwin Kurniasih (2022) yang menyatakan bahwa sikap akan mempengaruhi aspek psikis, dimana sikap positif akan menjadi stimulus bagi remaja untuk mewujudkan perilaku *vulva hygiene* yang baik. Contohnya pada persepsi, motivasi, emosi, dan belajar. Namun sebaliknya sikap negatif akan menghambat perilaku *vulva hygiene* yang benar saat menstruasi.⁵

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian ini didapatkan pengetahuan siswi pada kategori baik paling banyak yaitu 30 responden (63,8%), sikap siswi pada kategori positif paling banyak yaitu 27 responden (57,4%), dan perilaku siswi pada kategori baik paling banyak yaitu 25 responden (53,2%). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan nilai $P < 0,05$ (0,015). Ditemukan hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan nilai $P < 0,05$ (0,000).

Untuk saran kedepannya diharapkan perilaku *vulva hygiene* saat

menstruasi dapat ditingkatkan lagi. Dapat dilakukan dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi saat menstruasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua civitas SMP Muhammadiyah 06 Palembang sebagai tempat pengambilan data penelitian. Kepada semua siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Dewi, F., Sri, H., Chamy, R., Oktariyani, D., Dwira N, U. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. [Skripsi]. STIKes Syedza Saintika, Padang.
2. Yuliana, Alexander. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Alat Kelamin (Vulva Hygiene) Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 09 Pontianak Tahun 2019. [Skripsi]. Akademi Kebidanan Panca Bhakti, Pontianak.
3. Pythagoras KC. *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi*. Jurnal Promkes. 2017; 5(1): 12-24
4. Sri Handayani. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan. 2019; 10(1)
5. Erwin Kurniasih. *Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri di SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi*. DIII

- Keperawatan, Akademi Keperawatan PemKab Ngawi. Jurnal Formil. 2022;7(1): 33-42
6. Irfani Rizqi Dwi Arifianti, Dora Samaria. Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia. 2021;5(1): 30-36
 7. Jesi, N., Yuyun R., 2018. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di SMPN 11 Kota Bogor Tahun 2018. Program Studi Keperawatan Bogor. Poltekkes Kemenkes Bandung, Bandung.
 8. Halimah F, Erni A. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. JPH RECODE. 2018;2(1): 52-59
 9. Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.
 10. Ratnawati, A. A. 2018. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan System Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
 11. Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 12. Permata DD. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Puteri di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan. [Skripsi]. Universitas Nasional, Jakarta
 13. Juwitasari, dkk. 2020. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. Program Studi Ilmu Keperawatan Fikes Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
 14. Hanifah L, Sri S. 2017. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Kebidanan Indonesia. 2017;8(2): 39-47.